AEEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education
Volume: 03, Number: 02, 2022
ISSN: 2722-4031 [online]; 2722-404X [printed]
DOI: https://doi.org/10.24036/aeej.v3i2.149

The Relationship between Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Attitudes for Students of the Automotive Engineering Department, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang

Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nuzul hidayat[1*], Ganefri[2], Asmar Yulastri[2], Muslim[1], M.Yasep Setiawan[1]

Abstract

This study aimed to see whether entrepreneurial motivation relates to entrepreneurial attitudes in Automotive Engineering students. This research is a descriptive analysis, regression, and correlation research. Data was collected using a questionnaire and a literature study as additional data. The sample of this study was 35 students majoring in Automotive Engineering FT UNP semester 8 class of 2018. The study's results showed that students' motivation and entrepreneurial attitudes were in the "good" category. Analysis of the relationship between entrepreneurial motivation on entrepreneurial attitudes and product moment obtained a score of 0.655, with a coefficient of determination of 53.40%. It is known that the variable for entrepreneurial attitudes has a relationship to the variable motivation for entrepreneurship with a value of 54.40%. Thus, the entrepreneurial reason is closely related to one's entrepreneurial mindset.

Keywords
Entrepreneurial Attitudes, Entrepreneurial Motivation, students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah motivasi kewirausahaan miliki hubungan dengan sikap berwirausaha untuk mahasiswa Teknik Otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif, regresi dan korelasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan studi literatur sebagai data tambahan. Sampel dari penelitian ini sebanyak 35 orang mahasiswa jurusan Teknik Otomotif FT UNP semester 8 angkatan 2018. Hasil penelitian tingkat motivasi dan sikap berwirausaha mahasiswa dalam kategori "baik". Analisis hubungan antara motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan dengan *product moment*, diperoleh skor 0,655, dengan koefisien determinasi 53,40%, dan diketahui variabel untuk sikap berwirausaha memiliki hubungan terhadap variabel motivasi untuk berwirausaha dengan nilai 54,40%. Dengan demikian bahwa motivasi berwirausaha sangat erat hubungannya dengan sikap kewirausahaan seseorang.

Kata Kunci
Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, mahasiswa.

[1] *Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*
[2]*Pasca Sarjana Pendidikan Teknik Kejuruan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia
* nuzulhidayat@ft.unp.ac.id
Submitted : November 19, 2022. Accepted : December 21, 2022. Published : December 31, 2022

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius, apalagi pada mahasiswa jika kita melihat kondisi saat ini maka sangat perlu kita mengarahkan mahasiswa untuk mengmbangkan kewirausahaan menurut minat dan bakat. Saat ini mahasiswa merupakan salah satu agen perubahan agar minat tentang berwirausaha berkembang dan ditingkatkan. maka, [1] menjelaskan dengan kemampuan pendidikan tinggi yang dimiliki dalam perkuliaha dan sikap yang terbentuk maka tamatan dari Perguruan Tinggi seharusnya dapat memberikan kontribusi lebih untuk menjadi wirausahawan, jangan justru jadi orang yang tidak bekerja yang menjadi beban pembangunan. Jumlah orang yang tidak bekerja dengan latar pendidikan sarjana sudah mengkhawatirkan dan akan mengalami peningkatan jika kampus sebagai institusi menghasilkan lulusan sarjana tidak mengarahkan mahasiswa dan lulusan membuat usaha setelah lulus nanti [1]. Disisi lain dengan rendahnya motivasi mahasiswa dalam berwirausaha yang menjadi hal serius dari beberapa pihak yaitu diantarannya kalangan pemerintah, kalangan pendidikan, kalangan dunia industri, serta masyarakat. Keadaan ini menjadi beban pemerintah dalam menurunkan jumlahyang tidak bekerja. Diantaranya solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan yang tidak bekerja di Indonesia yaitu dengan melahirkan wirausaha [2]. Berwirausaha dapat meringankan pemerintah dalam menghasilkan pekerjaan baru. Wirausaha juga dapat menghasilkan penghasilan yang memadai bagi pelakunya, dan menurunkan jumlah yang tidak bekerja. Disisi lain wirausaha juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi negara seperti pajak yang dihasilkan [3].

Melahirkan wirausahawan salah satunya bisa dilakukan dengan pembelajaran kewirausahaan. Selanjutnya keberanian dalam membentuk kewirausahaan didukung oleh pendidik, lingkungan sekolah dengan mengeluarkan mata kuliah tentang kewirausahaan mudah untuk dipahami dan menarik sehingga merangsang ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha, seperti yang terjadi pada alumni beberapa perguruan tinggi lainnya. Dukungan menciptakan wirausaha juga dipengaruhi oleh teman-teman dekat, dalam keluarga, sahabat yang dapat berdiskusi tentang gagasan tentang wirausaha dan masalah yang dihadapi serta langkah dalam mengatasi masalah tersebut [4].

Pendidikan kewirausahaan dapat melahirkan wirausahawan kreatif dapat melahirkan lapangan kerja dan dapat menurunkan pengangguran yang tidak akan habis. Pendidikan kewirausahaan sebaiknya jangan sekedar memberikan hal yang bersifat teoritis yaitu tentang konsep dasar kewirausahaan namun mengarah kepada sikap, perilaku, serta cara berpikir *(mindset)* wirausahawan. Kondisi ini adalah investasi modal untuk menyiapkan mahasiswa untuk mulai membuka bisnis baru dengan cara mengintegrasi pengalaman yang dimiliki, keterampilan yang dilatih, serta pengetahuan yang sudah didapat dalam perkuliahan karena penting dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha. mahasiswa adalah tujuan prioritas dalam pendidikan kewirausahaan [5]. Bermacam usaha upaya untuk membangkitkan minat kewirausahaaan diantaranya merubah cara berpikir para mahasiswa yang selama hanya tertarik untuk mencari pekerjaan *(job seeker)* jika sudah menyelesaikan pendidikan mereka. Mahasiswa di perguruan tinggi dianjurkan mengambil pendidikan kewirausahaan secara lengkap dan cukup. Pembelajaran kewirausahaan dapat mendukung mahasiswa untuk dapat memulai dan mempelajari tentang usaha. Kondisi saat ini, pencari kerja dari tamatan perguruan tinggi meningkat dalam setiap tahun. Mahasiswa sebagian besar tidak pernah membayangkan pekerjaan yang akan dilakoni setelah tamat dari perguruan tinggi [6].

Permasalahan yang mendasar pada saat ini masih belum tertariknya mahasiswa untuk bekerja di bagian wirausaha. Ini merupakan fakta bahwa kebanyakan mahasiswa tetap ingin menjadi pekerja di sebuah perusahaan atau di pemerintahan, tidak sebaliknya yang menciptakan lapangan pekerjaan. Setiap tahun sangat banyak orang berminat bekerja atau

ingin pekerjaan, mereka melamar sebagai karyawan. Kondisi ini adalah hal yang miris dengan melihat kenyataan bahwa jumlah peluang kerja semakin sedikit sedangkan yang mencari pekerjaan meningkat [7].

Permasalahan tentang sikap kewirausahaan berdasarkan para ahli dipengaruhi oleh dua hal, yakni dari internal dan external seseorang. Dalam Penelitian ini, faktor luar yaitu tentang motivasi kewirausahaan adalah: 1) faktor lingkungan pembelajaran yaitu berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, 2) faktor lingkungan keluarga yaitu kondisi nilai kewirausahaan dalam keluarga [8]. Selanjutnya faktor internal berhubungan dengan motivasi kewirausahaan mahasiswa itu sendiri.

Dari hasil observasi dan pengalaman mahasiswa jurusan teknik otomotif fakultas teknik, telah melaksanakan dan mengaplikasikan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran tentang kewirausahaan telah ada dalam kurikulum dan mengharuskan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahan ini dapat diambil saat tahun tiga atau semester 6, yang terdapat pembelajarn teoritis dan praktikum berupa obsevasi kelapangan sebagai persipan untuk mahasiswa sebelum menjadi wirausaha. Kewirausahaan juga dimaksudkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk menstimulus jiwa serta karakter wirausaha, jika merujuk pada konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Mahasiswa dapat menjadi pengajar yang profesional serta memiliki wawasan untuk menjadi wirausaha yang sukses [9].

Jika mahasiswa paham dan mengetahui keuntungan berwirausaha, yang mana mahasiswa tersebut dapat menghasilkan peluang pekerjaan untuk orang yang disekitarnya dan mendapatkan penghasilan yang yang cukup bahkan lebih besar dari seorang pekerja atau pegawai. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa jurusan teknik otomtotif FT UNP bahwa mahasiswa memiliki motivasi untuk berwirausaha, namun kurang siap dan belum berani serta tidak memiliki kesempatan untuk mengali lebih dalam tentang itu.

Disisi lain juga ada yang memberikan pernyataan bahwa " saat saya mempelajari pelajaran tentang kewirausahaan dan memang saya telah melakukan wirausaha dengan menjual produk yang saya buat yaitu seperti peralatan otomotif hasil modifikasi dan pembuatan beberapa peralatan otomotif. Ketertarikan saya tentang berwirausaha sangat tinggi ini karena sudah hobi yang awalnya tidak terencana dan kemudian menjadi menarik untuk dilanjutkan. Apalagi setelah saya dapat mempelajari mata kuliah kewirausahaan, sehingga saya lebih paham tentang kewirausahaan".

Dari observasi lapangan dan wawancara tersebut dengan mahasiswa yang memiliki motivasi melakukan wirausaha, namun belum ada berani melakukannya maka hal ini perlu diungkap dan di telitiuntuk melihat hubungan motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan.

METODE

Dalam Penelitian mengunakan cara deskriftif kuantitatif yaitu dengan teknik regresi dan korelasional. Statistik deskriptif dengan kata lain merupakan statistik deduktif, adalah statistik dengan memiliki fungsi yang bertujuan mengorganisasikan dan menganalisis untuk menjelaskan definisi tentang informasi yaitu kondisi, dampak dan masalah dalam angka-angka sehingga menjadi bayangan sistematis, ringkas dan pasti. Selanjutnya regresi merupakan keterkaitan fungsional sesama variabel dan analisa regresi merupakan tentang menelaah keterkaitan antar variabel untuk memiliki hubungan, keterkaitan antar variabel pada analisa regresi yang biasannya dituliskan dalam bentuk persamaan yaitu diketahui dengan keterkaitan fungsional antar variabel.

Pada analisa regresi menjadi pembeda antara kedua jenis variabel yaitu variabel yang bebas dan variabel yang terikat, variabel yang bebas adalah variabel yang bisa memiliki

dampak atau berakibat terjadinya pengaruh terhadap variabel yang terikat dan variabel yang terikat merupakan variabel yang terbentuk akibat dampak dari variabel bebas disimbolkan dengan X1,X2,….,XK dan untuk variabel yang terikat disimbolkan dengan Y. Untuk langkah korelasional bertujuan agar dapat melihat hubungan sesama variabel, yakninya antara variabel yang memiliki pengaruh yakni variabel X dan variabel yang memiliki pengaruh yaitu varibel Y. Analisa korelasi adalah analisa hubungan beberapa variabel atau lebih banyak, yakni pada variabel yang bebas dengan variabel yang terikat. Pada penelitian yang dilakukan ini variabel yang berengaruh yaitu Sikap Kewirausahaan (X) dan variabel pengaruhi Y Motivasi Berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan teknik otomotif semester 8 angkatan 2018 , kemudian untuk sampel di ambil 35 orang sampel dari populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang sebelumnnya sudah dilakukan ujicoba angket sehingga angket yang dipakai sudah valid melalui uji validitas dan uji reabilitas. Selain itu data juga didapatkan dengan observasi dan studi dokumentasi serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan *statistic* deskriptif dan *statistic* inferensial.

Hasil penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil karakteristik distribusi nilai dari subyek yang diteliti pada masing-masing variabel, yakninya sikap kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Kemudian ditampilkan dalam bentuk hasil perhitungan sebagai syarat untuk analisis, yakni uji normalitas. Dibagian terakhir akan ada pengujian dari hipotesis serta interpretasi dari hasil yang diteliti tersebut. Pada data dijelaskan adalah data dari kuesioner yang sudah dibagikan dan di isi yang dilakukan mengunakan instrumen-instrumen yang sudah dikembangkan.

Dari penjelasan sebelumnya maka konstelasi hubungan pada variabel untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

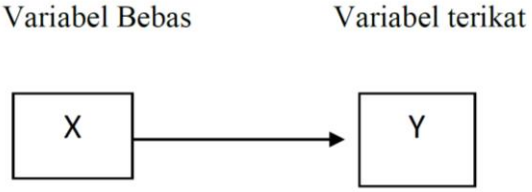

Gambar 1: Konstelasi Hubungan Variabel yang Bebas (X) dengan Variabel yang Terikat (Y)

Pada Gambar 1 terlihat hubungan variabel yang berpengaruh terhadap variabel X adalah (motivasi berwirausaha) dan variabel yang mengaruhinya adalah variabel Y (sikap kewirausahaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Sikap untuk Kewirausahaan dari mahasiswa memiliki bentangan nilai jawaban dari sample di variabel sikap untuk kewirausahan didapatkan dari hasil pengisian yaitu angket pada 35 orang sampel.

Dari Tabel 1 dibawah ini terlihat bahwa distribusi frekuensi untuk kelas interval 1 adalah antara 39 hingga 53, dengan frekuensi 2 orang hal ini setara dengan 9 persen dari semua responden dalam golongan sangat buruk. Kelas distribusi frekuensi dengan interval 2 adalah 54 hingga 68 dengan frekuensi 3 orang dari semua responden adalah 9 persen dari semua responden dalam golongan buruk. Distribusi frekuensi untuk kelas interval 3 adalah 69 hingga 83, dengan frekuensi 5 orang responden menjadi 14 persen dari semua responden pada golongan kurang baik. Distribusi jumlah untuk kelas interval 4, dengan frekuensi dari 84 hingga 98 dengan total 11 orang responden golongan cukup baik untuk 31 persen dari semua

responden dalam level ini. Distribusi pada level kelas interval 5, yaitu dari 99 hingga 113, memiliki frekuensi 10 orang reponden atau 29 persen dari semua responden dalam golongan baik. Distribusi level kelas interval 6 dari 114 hingga 129 adalah 4 orang responden dengan 11 persen dari semua sampel termasuk dalam golongan sangat baik.

Tabel 1. Distribusi bentangan Sikap kewirausahaan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
39-53	2	6	Sangat buruk
54-68	3	9	Buruk
69-83	5	14	Kurang Baik
84-98	11	31	Cukup Baik
99-113	10	29	Baik
114-129	4	11	Sangat Baik
Σ	35	100	

Pada Tingkat Motivasi Berwirausaha dari mahasiswa pada Tabel 2 dapat kita lihat ditribusi bentangan motivasi untuk kewirausahaan yang di dapatkan dari angket.

Tabel 2. Distribusi bentangan motivasi berwirausaha

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
53-66	2	6	Sangat buruk
67-80	5	14	Buruk
81-94	5	14	Kurang Baik
95-108	9	26	Cukup Baik
109-122	8	23	Baik
123-136	6	17	Sangat Baik
Σ	2	6	

Tabel 2 memperlihatkan distribusi jumlah untuk kelas interval 1 mulai dari 53 hingga 66 frekuensi 2 atau 6 persen orang dari jumlah sample dan golongan sangat buruk. penyebaran frekuensi kelas interval 2 dari 67 sampai 80, frekuensi 5 atau 14 persen orang dari jumlah sampel dengan golongan buruk. Distribusi frekuensi kelas interval 3 dari 81 sampai 94, frekuensi 5 atau 14 persen orang dari jumlah sampel dengan golongan kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval 4 adalah dari 95 hingga 108, dengan frekuensi 9 atau 26 persen orang dari jumlah sampel dengan golongan sangat baik. Distribusi frekuensi untuk kelas interval 5, yaitu antara 109 hingga 122, adalah 8 atau 23 persen orang dari jumlah sampel dengan golongan baik. Sebaran frekuensi kelas interval 6 dari 123 sampai 136, frekuensi 6 atau17 persen orang dari jumlah sampel dengan golongan sangat baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini betujuan untuk memastikan data yang didapatkan dari jumlah populasi terdistribusi secara normal atau sebaliknya, untuk itu perlu uji normalitas dapat dilakukan dengan uji (*Liliefors*). Ciri-ciri untuk uji normalitas yaitu Ho tidak diterima jika Lo tabel kecil dari Lo hitung, atau Ho diterima jika Lo tabel besar dari Lo hitung. Jika Ho artinya pada data dalam penelitian dihasilkan berdasarkan populasi yang sudah terdistribusi secara normal, jika Ho tidak diterima makai data yang dihasilkan oleh populasi terdistribusi sebaliknya.

Uji normalitas untuk data sikap kewirausahaan (Y) dengan sudah melakukan analisa didapat nilai Lo hitung yaitu sebesar 0,160, kemudian dilakukan komparasi dengan tabel Liliefors yang memiliki level signifikansi 0,05 dan jumlah N = 35 orang maka didapat nilai Lo pada tabel sebesar = 0,886. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat maka Ho dapat diterima

dengan alasan Lo tabel besar dari pada Lo yang dihitung (0,886 > 0,160). Maka dapat nyatakan yaitu hasil data untuk variabel sikap kewirausahaan (Y) dari populasi terdistribusi dengan normal. Hasil tersebut juga dapat terdapat di Tabel 3:

Tabel 3. Uji Normalitas pada variabel sikap kewirausahaan (Y) dari 35 sampel

N	A	Lo hitung	Lo tabel	Keputusan
35	0,05	0,160	0,886	Ho diterima

Pengujian normalitas pada data Motivasi Berwirausaha (X)

Dengan melakukan analisis maka didapatkan nilai Lo perhitungan yaitu 0,091. Namun jika dibandingkan dengan nilai tabel Liliefors dengan signifikansi 0,05 dan N = 35 didapatkan nilai Lo pada tabel = 0,886. Sehingga Ho dapat diterima dengan alasan Lo perhitungan kecil jika dibandingkan dengan Lo pada tabel (0,091 < 0,886). Dengan demikian dapat Tarik kesimpulan bahwasannya data pada variabel motivasi berwirausaha (X) pada populasi terdistribusi dengan normal. : Hasil tersebut juga dapat terdapat di Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian normalitas pada variabel motivasi berwirausaha (X) dari 35 sampel

N	A	Lo hitung	Lo tabel	Keputusan
35	0,05	0,091	0,886	Ho diterima

Pengujian Persamaan, taraf Signifikansi serta Linieritas Regresi

Melihat hubungan antara motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan dapat mengunakan analisa regresi serta korelasi. Dalam perhitungan dapat dimiliki nilai a = 39,26 dan untuk nilai b=0,693. Sehingga nilai a dan b dimasukan kedalam rumus regresi yaitu Y atas X, Ŷ= 39,26 + 0,693X. Pembuktian dari benar atau tidaknya nilai X dan Y maka harus dilakukan pengujian linearitas serta signifikansi regresi. Hubungan pada variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dengan mengunakan rumus regresi yang dapat dilihat dengan Gambar 2 dibawah ini :

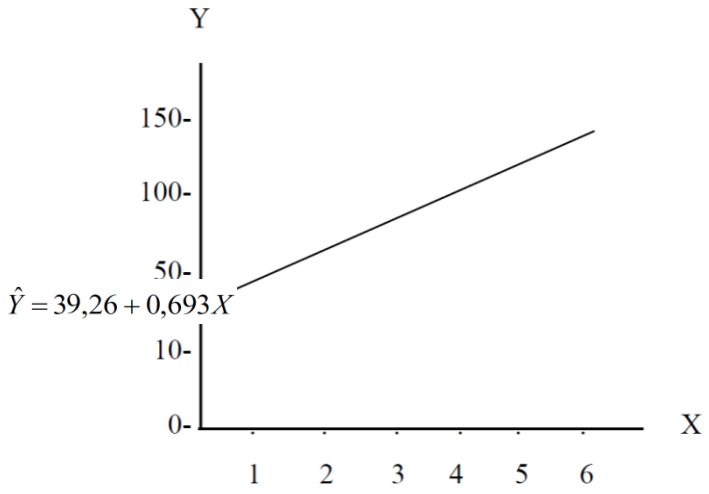

Gambar 2. Diagram Garis regresi Ŷ= 39,26 + 0,693X

Maka untuk data pengujian linieritas dimiliki nilai F hasil perhitungan dengan nilai 0,715 namun dari tabel distribusi F yang memiliki tingkat signifikansi α = 0,05, dengan derajat kebebasan db1 = 16 dan db2 = 17 didapat nilai Ftabel dengan nilai 2,29. Jika dilakukan komparasi pada kedua data maka nilai Fhitung lebih kecil jika dibandingkan dengan Ftabel atau 0,715 < 2,29. Dari hasil ini dapat kita peroleh informasi dan kesimpulan yaitu rumus untuk regresi Ŷ= 39,26 + 0,693X dengan kata lain linear.

Selanjutnya dilakukan pengujian keberartian. Berdasarkan data analisis varians (ANAVA) maka didapatkan untuk nilai F hitung yaitu = 29,72, kemudian untuk nilai sebaran F yang memiliki derajat kebebasan db1 = 1, db2 = 33, kemudian tingkat kepercayan α = 0,05 maka dimiliki nilai Ftabel 4,15. Apabila hal ini dibandingkan keduanya maka nilai Fhitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan kata lain 29,72 > 4,15, dengan demikian maka H0 tidak bisa diterima dengan alasan tidak bisa dipercaya kebenarannya dan sebaliknya H1 dapat diterima. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai koefisien regresi dinyatakan signifikan.

Uji Koefisisen Korelasi

Pada Bagian ini kita akan melakukan pengujian korelasi pada X dan Y. Untuk itu didapat data dan dilakukan analisa korelasi dimiliki nilai koefisien korelasi sebesar ry1 = 0,688 serta nilai koefisien determinasi r2y1 = 47,39%. Hasil pengujian taraf signifikansi korelasi didapatkan nilai t hitung = 5,425. Koefisien korelasi menunjukan taraf signifikan dengan melakukan pengujian uji t. Maka hasilnya yang dimiliki yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,425 > 1,70 pada α =0,05 serta nilai untuk derajat kebebasan 33. Dalam hal ini bahwa dapat kita lihat bahwa sikap kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin tinggi juga sikap kewirausahaan dan juga berlaku sebaliknnya.

Selamjutnya akan dibahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dari dua perspektif diantaranya tentang data analisa penjelasan setiap variable kemudian tentang data analisa hubungan antara variabel.

Tingkatan Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa

Tingkatan motivasi mahasiswa dalam melakukan usaha berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari pengisian kusioner maka didapatkan nilai pada 53-134, yang memiliki nilai sebesar 98,90 memperlihatkan nilai rata-rata dengan kriteria sedang jika dari sisi capaiannya dengan rata-rata nilai standar yakni dengan nilai yang didapatkan 71,64% dan dapat digolongkan dengan kategori baik.

Data yang didapatkan dari hasil riset ini memiliki kesamaan dengan hasil riset yang sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh [12]. Dari riset tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan secara baik dan signifikan antara pembelajaran tentang berwirausaha terhadap ketertarikan untuk berwirausaha.

Pemahaman dari [13] bahwa ketertarikan untuk melakukan wirausaha merupakan kekuatan yang tinggi dari internal yang bersangkutan kemudian mengaplikasikannya dari minat dan bakat tersebut dari sisi pemikiran yang kreatif, dan visioner serta memiliki inovasi dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai lebih yang nermanfaat bagi semua orang. Yang menjadi kriteria dalam ketertarikan dalam melakukan wirausaha diantaranya hasrat dan ketertarikan untuk bergabung dengan dunia usaha serta harapan untuk melakukan wirausaha dan juga pengaruh dari lingkungan.

Tingkatan Sikap kewirausahaan pada mahasiswa

Tingkatan sikap untuk bewirausaha yang berasal dari data isian kusioner maka didapatkan nilai bentangan dari 39-126, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 92,28 ini memperlihatkan nilai rata-rata yang dapat digolongkan cukup baik hasil ini dapat dianalisa pada tercapainya di nilai rata-rata standar yakninya dengan level ketercapaiannya 69,36% dapat digolongkan dengan kategori baik.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitan yang ada sebelumnnya yang pernah diteliti oleh [10]. Dalam penelitiannya menjelaskan hubungan yang baik dan signifikan antara skill dalam mengelola usaha dengan sikap untuk berwirausaha. Sikap seseorang untuk melkukan usaha adalah kematangan seseorang dalam memberikan umpan balik dan secara berkelanjutan dalam mengembangkan karakter yang terdapat pada oleh seorang wirausaha. Selanjutnya sikap untuk bewirausaha juga dapat dilihat dari terdapatnya spirit untuk berinovasi, berkreasi,

serta berusaha melihat celah dalam meningkatkan dan mengembangkan bisnis dan juga melihat solusi dalam menyelsaikan tantangan dalam bisnis yang sedang dihadapi. Sikap untuk berwirausaha merupakan kematangan seseorang sehingga dapat melakukan sesuatu dengan berkelanjutan dengan kriteria yang harus dimiliki oleh wirausaha diantaranya memiliki rasa percaya diri yang kuat, memiliki rasa tanggungjawab tang tinggi, berbasis hasil, memiliki manajemen resiko yang baik, suka hal yang baru, memiliki jiwa leadership yang baik, apa adanya, dan memiliki rencana jangka panjang [11].

Dengan melakukan pengumpulan data dan observasi di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang maka kemampuan dan sikap untuk berwirausaha dari mahasiswa sangat perlu dimiliki dan dikembangkan oleh seorang karena hal ini merupakan satu hal yang dapat dikembangkan dimasa depan, serta menjadi kompetensi dasar bagi mahasiswa dalam mengmbangkan usaha atau bisnis, sehingga sangat perlu dan penting pembelajaran kewirausahaan dalam merangsang dan memberikan stimulus minat dalam wirausaha pada diri mahasiswa.

Korelasi antara motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan

Berdasarkan analisa data kuesioner dari semua komponen didapatkan dari 35 sampel dan akan di kolaborasikan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang dapat diperhatikan secara baik dan jelas perbedaan nilai dari elemen yang terdapat dari tiap butirnya. Hipotesis dengan pernyataan bahwa ada korelasi antara motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan bagi mahasiswa jurusan teknik otomotif fakultas teknik UNP Padang. Hasil yang dihubungkan adalah hasil dari variabel sikap kerwirausahaan (Y) dan motivasi berwirausaha (X), selanjutnya hasil dari variable akan dihubungkan dengan formula r_{xy}.

Dari analisa data yang diteliti maka didapatkan korelasi yang baik dan signifikan antara motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan pada mahasiswa jurusan teknik otomotif fakultas teknik UNP padang dengan nilai 0,688. Pembuktian dari hipotesis untuk diterima maka diperlukan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu (n=35), maka didapatkan untuk nilai r_{tabel} 0,344 yang memiliki tingkat kesalahan 5% dan 0,442 tingkat kesalahan 1%

jika nilai r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari nilai r_{tabel} dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima maka nilai penghitungan dapat dilihat nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel}. Dari data hasil yang diteliti memperlihatkan bahwa adanya korelasi yang baik dan signifikan antara sikap kewirausahaan dan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien hubungan r_{xy} dengan nilai 0,688 dan untuk t_{hitung} dengan nilai = 5,452 yang mana lebih besar dari pada nilai t_{tabel} untuk nilai $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70.

Pada nilai Koefisien determinasi dengan nilai 0,4739 didapatkan informasi yaitu dengan mudah nilai 47,39% variasi yang ada di sikap untuk berwirausaha dapat di pengaruhi oleh motivasi untuk berwirausaha. Bentuk korelasi pada kedua variabel dapat dituliskan dengan rumus regresi linier $\hat{Y}= 39,26 + 0,693X$. maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya semakin tinggi sikap kewirausahaan maka juga semakin tinggi juga untuk motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya terjadi bahwa semakin rendah sikap kewirausahaan maka juga semakin rendah juga motivasi berwirausaha. Dari sisi regresi maka dapat dilihat korelasi antara sikap untuk berwirausaha terhadap motivasi dalam melakukan wirausaha terdapat korelasi dengan nilai 0,688, dan kontribusi sikap untuk berwirausaha dengan motivasi untuk melakukan berwirausaha sebesar 47,39%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pada sikap kewirausahaan adalah pada tingkat baik dan memuaskan dengan nilai 75,23%. Pada motivasi berwirausaha pada tingkatan baik yaitu dengan nilai 72,80. Untuk hubungan antara sikap kewirausahaan dengan motivasi

berwirausaha untuk melakukan usaha dapat dilihat dari nilai regresi dan korelasi yakninya terlihat dalam persamaan regresi sebesar $\hat{Y}$= 39,26 + 0,693X dan untuk nilai koefisien regresi adalah 28,72>4,15 memperlihatkan bahwa untuk nilai koefisien regresi signifikan. Kemudian hasil hubungan sebesar 0,698 yang dapat diartikan nilai korelasinya cukup berarti, selanjutnya koefisien determinasi sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha sebesar 46,40%.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus di jadikan perhatikan yaitunya jumlah polupasinya atau sampelnya di perbanyak sehingga data yang didapatkan lebih valid dan lebih mengambarkan kondisi sesungguhnya. Untuk penelitian lanjutan diharapkan melakukan penenlitian tentang bakat, minat, dan juga pengaruh lingkungan terhadap keinginan melakukan wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

[1] M. Z. Majdi, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan," J. Educ., vol. 7, no. 2, pp. 1–25, 2012, [Online]. Available: https://doi.org/10.29408/edc.v7i2.130.

[2] E. S. Rahayu and S. Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa," J. Pengemb. Wiraswasta, vol. 20, no. 3, p. 203, 2018, doi: 10.33370/jpw.v20i3.246.

[3] L. P. Nurmiati Marbun, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan," J. Christ. Hum., vol. 5, no. 1, pp. 47–63, 2021.

[4] A. Syam and S. Sudarmi, "Analysis of Student Entrepreneurship decision making in the Learning Prerspective," J. Ad'ministrare, vol. 6, no. 1, p. 51, 2019, doi: 10.26858/ja.v6i1.9707.

[5] G. Noviantoro, "Effect of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, and Family Environment for Interest in Entrepreneurship on Accounting Student of Economics Faculty of Yogyakarta State University," no. 1, pp. 1–10, 2017.

[6] A. Yulastri, H. Hidayat, G. Ganefri, F. Edya, and S. Islami, "Learning outcomes with the application of product based entrepreneurship module in vocational higher education," J. Pendidik. Vokasi, vol. 8, no. 2, p. 120, 2018, doi: 10.21831/jpv.v8i2.15310.

[7] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," JTP - J. Teknol. Pendidik., vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.

[8] Misrah, "Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2015-2018 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar," J. Chem. Inf. Model., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, [Online]. Available: http://eprints.unm.ac.id/14997/1/JURNAL %28ARTIKEL%29 MISRAH.pdf.

[9] M. Pasaribu and W. S., "Analisis Faktor Pembentuk Minat Kewirausahaan pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK," J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran, vol. 4, no. 3, pp. 499–510, 2020, [Online]. Available: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28679.

[10] A. da S. M. Ferreira, E. Loiola, and S. M. G. Gondim, "Motivations, business planning, and risk management: entrepreneurship among university students," RAI Rev. Adm. e Inovação, vol. 14, no. 2, pp. 140–150, 2017, doi: 10.1016/j.rai.2017.03.003.

[11] H. Hidayat, S. Islami, and F. Edya, "Developing an Entrepreneurship Module by Using Product-Based Learning Approach in Vocational Education," Int. J. Environ. Sci. Educ., vol. 12, no. 5, pp. 1097–1109, 2017.

[12] Herwin Mopangga, "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo," Trikonomika, vol. 13, no. 1, pp. 78–90, 2014.

[13] A. Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy," J. Econ. Educ., vol. 5, no. 1, pp. 100–109, 2016.